

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN DIGITALISASI UMKM DI SEKITAR STADION MAGUWOHARJO

Nur Anisa Febriyani\*<sup>1</sup>, Nugraeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

\*e-mail: [Nuranisafebriyani06@gmail.com](mailto:Nuranisafebriyani06@gmail.com); [nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id)

Received: 04-12-2025

Revised: 12-12-2025

Approved: 26-12-2025

### ABSTRAK

*Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan digitalisasi UMKM di sekitar Stadion Maguwoharjo dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara sistematis serta memanfaatkan teknologi digital. Kegiatan ini menyasar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan tersebut, dengan jumlah peserta sebanyak satu pelaku UMKM, yaitu Lia Smoothies, yang bergerak di bidang usaha kuliner. Tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah belum adanya pencatatan transaksi keuangan yang teratur serta rendahnya pemanfaatan platform digital untuk mendukung aktivitas usaha. Metode kegiatan meliputi pelatihan dan pendampingan yang mencakup pengenalan dasar-dasar akuntansi UMKM, pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan sederhana sesuai SAK EMKM, serta pengenalan aplikasi pembukuan digital dan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengalami peningkatan pemahaman dalam pengelolaan keuangan dan mampu mencatat transaksi secara teratur serta menyusun laporan keuangan dasar secara mandiri, seperti laporan laba rugi, arus kas, dan kondisi keuangan usaha. Selain itu, pelaku UMKM mulai memanfaatkan media digital untuk mendukung pemasaran produk. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilaksanakan secara bertahap dan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan digital UMKM*

**Kata Kunci:** Digitalisasi, Laporan Keuangan, UMKM

### Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional Indonesia, baik sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi maupun sebagai penyedia lapangan kerja terbesar (Wati et al., 2024). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sebagian besar tenaga kerja produktif. Namun demikian, besarnya kontribusi tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan kualitas pengelolaan usaha yang memadai, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023 menunjukkan bahwa lebih dari 60% pelaku UMKM di Indonesia belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur (Qomariah, 2025). Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya kemampuan UMKM dalam memantau kondisi keuangan usaha, menyusun perencanaan bisnis jangka panjang, serta memenuhi persyaratan administratif untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Permasalahan tersebut juga tercermin pada UMKM yang beroperasi di wilayah sekitar Stadion Maguwoharjo, Sleman, yang merupakan salah satu pusat aktivitas ekonomi lokal dengan intensitas kegiatan usaha yang tinggi, terutama pada sektor kuliner,

merchandise, dan jasa. Keberadaan stadion sebagai pusat keramaian seharusnya menjadi peluang strategis bagi UMKM untuk berkembang dan meningkatkan skala usahanya (Rahayu et al., 2025). Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di kawasan ini belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur serta masih terbatas dalam memanfaatkan teknologi digital, baik untuk pembukuan maupun pemasaran. Keterbatasan tersebut menyebabkan pengelolaan usaha berjalan secara konvensional, bergantung pada ingatan pemilik usaha, serta kurang didukung oleh data keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penyusunan laporan keuangan merupakan elemen fundamental dalam pengelolaan usaha karena berfungsi sebagai alat utama untuk mengetahui kondisi keuangan secara objektif dan sistematis (Syaharman, 2021). (Kieso et al., 2020) menegaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Namun, pada praktiknya, UMKM sering kali menghadapi berbagai kendala dalam penyusunan laporan keuangan, seperti tidak adanya pencatatan transaksi harian, rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi, serta keterbatasan penggunaan alat bantu pembukuan yang sesuai dengan karakteristik usaha mikro dan kecil (Nugraeni, 2021). Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan tidak tersusun secara memadai atau bahkan tidak tersedia sama sekali.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia melalui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah menyediakan pedoman pelaporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah diterapkan oleh UMKM. SAK EMKM mengharuskan UMKM menyusun minimal tiga laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas (IAI, 2018). Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa ketiga laporan tersebut sudah cukup untuk memberikan gambaran yang informatif mengenai kinerja dan kondisi keuangan UMKM secara sederhana namun tetap akurat (Putri & Wahyudi, 2023);(Lestari et al., 2024). Laporan laba rugi membantu pelaku usaha menilai kemampuan menghasilkan keuntungan, laporan posisi keuangan menggambarkan struktur aset dan modal, sedangkan laporan arus kas berperan penting dalam mengelola likuiditas usaha (Machmud & Saripah, 2024).

Selain sebagai kebutuhan internal, laporan keuangan juga memiliki fungsi eksternal yang sangat penting bagi UMKM (Nuvitasari & Martiana, 2019). Laporan keuangan menjadi salah satu persyaratan utama dalam memperoleh akses pembiayaan dari perbankan, lembaga keuangan nonbank, maupun investor (Fuadi, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki laporan keuangan yang tertata dan sesuai standar memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pembiayaan dibandingkan UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan (Sari & Nugraha, 2021);(Rahman et al., 2024). Selain itu, pencatatan keuangan yang baik juga mendukung pemenuhan kewajiban perpajakan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap UMKM (Jedeot et al., 2025).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Digitalisasi, baik dalam bentuk penggunaan aplikasi pembukuan digital maupun pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran, terbukti mampu meningkatkan daya saing UMKM di tengah perubahan perilaku konsumen yang semakin berbasis digital. Rahmawati et al (2022) menyatakan bahwa digitalisasi usaha berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi, visibilitas produk, serta kemampuan UMKM dalam beradaptasi dengan dinamika pasar. Namun, adopsi teknologi digital di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan literasi digital dan minimnya pendampingan yang bersifat praktis dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan digitalisasi UMKM di sekitar Stadion Maguwoharjo menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Pendampingan yang mengombinasikan pelatihan, praktik langsung, dan pendekatan partisipatif diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan, pemahaman terhadap SAK EMKM, serta kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Dengan demikian, UMKM di kawasan tersebut dapat mengelola usahanya secara lebih profesional, berkelanjutan, dan berdaya saing di era ekonomi digital.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan digitalisasi UMKM ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu pada periode September hingga Oktober 2025, dengan melibatkan satu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar Stadion Maguwoharjo, Sleman, yakni usaha kuliner Lia Smoothies. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi hasil pendampingan (Kemmis & McTaggart, 2005).

Secara umum, alur kegiatan pendampingan terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, dimulai dari tahap persiapan, dilanjutkan dengan tahap pelatihan dan pendampingan, serta diakhiri dengan tahap evaluasi dan monitoring. Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan survei lapangan dan wawancara pendahuluan dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan usaha, tingkat pemahaman terhadap pencatatan transaksi, serta sejauh mana pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan operasional dan pemasaran. Hasil dari tahap ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi pelatihan dan menentukan metode pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap berikutnya adalah tahap pelatihan dan pendampingan, yang dilaksanakan secara bertahap dan berbasis praktik langsung. Pada tahap ini, pelaku UMKM diberikan pelatihan mengenai dasar-dasar akuntansi UMKM, pencatatan transaksi harian, serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi

keuangan (neraca), dan laporan arus kas sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, pendampingan juga mencakup pengenalan dan praktik penggunaan aplikasi pembukuan digital myBisnis sebagai alat bantu pencatatan keuangan, serta pemanfaatan media sosial, seperti Instagram dan WhatsApp, sebagai sarana promosi dan pemasaran produk. Selama proses ini, pelaku UMKM secara aktif terlibat dalam praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan bimbingan langsung dari tim pendamping.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring, yang bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan pendampingan serta tingkat pemahaman dan keterampilan yang telah dicapai oleh pelaku UMKM. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner pascapelatihan, serta penelaahan terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh mitra. Monitoring juga dilakukan untuk melihat konsistensi pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi secara mandiri serta keberlanjutan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan pemasaran usaha. Hasil dari tahap evaluasi ini menjadi dasar untuk menilai capaian kegiatan serta memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan pendampingan di masa mendatang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil pendampingan memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan peserta untuk menyusun laporan keuangan sederhana. Sebelum pendampingan, peserta belum mampu mencatat transaksi harian secara teratur. Setelah kegiatan, peserta mampu membuat catatan transaksi rutin dan menyusun laporan laba rugi sederhana menggunakan template yang diberikan. Berikut disajikan beberapa dokumentasi kegiatan observasi pelatihan bagi UMKM yang dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Observasi pelatihan membuat laporan keuangan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Rumah Mbak Lia yang berada di Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi bersama, diketahui bahwa Mbak Lia sebagai pelaku usaha tidak mempunyai pemahaman memadai mengenai pencatatan keuangan ataupun penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan usaha menjadi kurang optimal dan pelaku usaha kesulitan memantau arus kas serta keuntungan secara akurat. Berdasarkan temuan tersebut, langkah berikutnya adalah memberikan edukasi dan pendampingan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan untuk pelaku UMKM. Hal ini diperkuat oleh temuan Wahyudiono (2024) yang menyatakan bahwa edukasi pengelolaan keuangan kepada pelaku UMKM dapat memberikan pengaruh yang optimal terhadap pelaku usaha

Pelatihan dilakukan melalui tiga sesi pertemuan, masing-masing berfokus pada peningkatan kemampuan dasar hingga praktik langsung. Pertemuan pertama berisi observasi mengenai pelatihan pembuatan laporan keuangan. Pertemuan kedua pemaparan materi mengenai konsep dasar pencatatan keuangan, pentingnya laporan keuangan, serta pengenalan aplikasi *myBisnis*, dilanjutkan dengan pelatihan teknis mengenai cara memasukkan transaksi harian, mengelompokkan pemasukan dan pengeluaran, serta membuat catatan arus kas melalui aplikasi tersebut. Pertemuan ketiga berfokus pada praktik penyusunan laporan keuangan sederhana serta evaluasi pemahaman peserta. Peserta kegiatan terdiri dari Mbak Lia sebagai pelaku UMKM sekaligus pemilik usaha.

Pelatihan dilakukan secara bertahap agar pelaku usaha dapat belajar secara optimal serta perlahan terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara mandiri. Dengan membiasakan pencatatan transaksi setiap hari, diharapkan pelaku UMKM mampu memahami kondisi keuangan usaha secara lebih tepat, menyusun anggaran, dan membuat perencanaan keuangan yang lebih terarah (Rahmawati, 2025). Selain itu, kegiatan sosialisasi pembukuan melalui aplikasi *myBisnis* memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM dalam memisahkan pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, sehingga proses pencatatan arus kas dan penilaian kinerja usaha menjadi lebih mudah dan akurat. Dengan demikian, pelaku usaha bisa mengambil keputusan bisnis lebih baik serta mengelola usahanya secara berkelanjutan. Berikut disajikan beberapa dokumentasi kegiatan observasi pelatihan bagi UMKM.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan

Selain itu, peserta mulai memanfaatkan media digital seperti Instagram dan WhatsApp untuk memasarkan produknya. Hal ini menunjukkan bahwasanya pelatihan digitalisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan visibilitas dan penjualan produk.



Gambar 3. Media pemasaran *Instagram*

Temuan ini relevan dengan studi Nugraha et al. (2021) yang memaparkan bahwasannya pelatihan literasi digital berpengaruh positif pada kemampuan adaptasi UMKM terhadap perubahan pasar modern. Sementara itu, hasil pendampingan keuangan konsisten dengan studi oleh Wibawa et al (2019) yang menegaskan bahwa pendampingan akuntansi dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan dan memperbaiki pengambilan keputusan bisnis.

Secara umum, aktivitas ini membawa dampak positif pada peningkatan profesionalisme pelaku UMKM dalam mengelola bisnis. Pendekatan kombinasi antara pelatihan dan pendampingan langsung terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah (Rohimat et al., 2025).

### **Kesimpulan**

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan digitalisasi UMKM di sekitar Stadion Maguwoharjo telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap melalui pelatihan dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi harian serta menyusun laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi, arus kas, dan posisi keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Selain aspek keuangan, kegiatan ini juga mendorong peningkatan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan pemasaran usaha. Pelaku UMKM mulai menggunakan aplikasi pembukuan digital untuk mencatat dan mengelola keuangan secara lebih sistematis serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk. Hal ini membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan secara lebih akurat, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan partisipatif yang menekankan praktik langsung lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan digital UMKM. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya agar UMKM dapat semakin mandiri, profesional, dan berdaya saing dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fuadi, F. (2021). *Bank dan lembaga keuangan nonbank: Teori dan aplikasi*. Penerbit Adab.
- Jedeot, A., Santi, F., June, C. G. T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (BIJAK)*, 7(1), 20–27.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory action research: Communicative action and the public sphere. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The SAGE handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 559–603). Sage Publications.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.

- Lestari, D., Sulistyono, B., & Arifin, Z. (2024). Analisis laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. *Jurnal Ekonomi Terapan*, *9*(2), 87–98.
- Machmud, M., & Saripah, S. (2024). Analisis laporan arus kas untuk mengukur tingkat likuiditas pada PT PLN (Persero) Tbk. *Economics and Digital Business Review*, *5*(1), 121–127.
- Nugraeni, R. (2020). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pendampingan pembukuan sederhana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi*, *3*(1), 45–52.
- Nuvasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, *3*(3), 341–347.
- Putri, M. A., & Wahyudi, R. (2023). Penerapan SAK EMKM dan kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi UMKM*, *7*(1), 25–34.
- Qomariah, L. (2025). Analisa penerapan pencatatan akuntansi dan dampaknya terhadap keberlangsungan UMKM pada Toko Solihin Aksesoris dan Palen di Desa Ajung. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, *3*(2), 55–71.
- Rahman, A., Fitria, T., & Nugroho, S. (2024). Financial reporting dan akses permodalan UMKM. *Journal of Small Business Development*, *4*(1), 40–50.
- Rahmawati, C. H. T., & ST, S. (2025). *Manajemen keuangan UMKM: Pengelolaan dan strategi pengembangan*.
- Rahmawati, N., Yusuf, M., & Kurnia, E. (2022). Digitalisasi UMKM dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional. *Jurnal Manajemen Inovatif*, *8*(3), 101–110.
- Rahayu, S. D., Asfan, D. F., & Maflahah, I. (2025). Strategi pengembangan usaha pujasera di Stadion Gelora Bangkalan menggunakan metode analisis SWOT dan business model canvas. *Prosiding SAINTEK*, *7*, 58–67.
- Rohimat, J., Kamil, M., & Saripah, I. (2025). Dampak model pelatihan partisipatif berbasis komunitas belajar terhadap kinerja guru SMAN 1 Gunungsindur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *6*(2), 1018–1034.
- Sari, D. P., & Nugraha, A. R. (2021). Pengaruh pencatatan keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, *16*(2), 120–129.
- Syahrman, S. (2021). Analisis laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan pada PT Narasindo Mitra Perdana. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, *4*(2), 283–295.
- Wahyudiono, A. (2024). Transformasi digital manajemen keuangan UMKM melalui workshop penerapan aplikasi Labamu dan pencatatan keuangan yang efisien. *Paramacitra: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 156–168.
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, *3*(1), 265–282.
- Wibawa, B. M., Baihaqi, I., Hanoum, S., Ardiantono, D. S., Kunaifi, A., Persada, S. F., & Nareswari, N. (2019). Model pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis cloud bagi pelaku UMKM. *Sewagati*, *3*(3), 51–56.